

**STRATEGI PENDIDIKAN LEADERSHIP BAGI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-LATHIFIYYAH 2 BAHRUL ULUM
TAMBAK BERAS JOMBANG**

Ula Mutiatul Mufidah, Waslah, Saihul Atho AH

Universitas KH. A Wahab Hasbullah Jombang

ulamuthiatul17@gmail.com waslah@unwaha.ac.id saihulatho@gmail.com

Abstract

Islamic Boarding School is religion institution that give an education, development and teaching into spread Islam. In the Islamic Boarding School, not only taught about religion education, but other education such as leadership education. In it students are taught to be leaders who can lead themselves and lead their group to be able to can responsibility in activity. With a strategy that applied by second Al-Lathifiyyah Bahrul Ulum Jombang Islamic boarding school hoped a student become personal who have good morals, good character, moral and tolerant, and a student capable applying knowledge that got from Islamic boarding school when go directly to the community. The objective of this research be able to a student has confident feeling to develop an education leadership activity in Islamic boarding school. The approach used in this research is qualitative approach with type of case study research. The method that used is observation, interview, and documentation. The strategy of Islamic boarding school in develop a leadership education for a student in Second Al-Lathifiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Islamic boarding school, such as: forming leaders who wise can direct Islamic boarding school into a good thing, can organize well. The supporting factors are the presence of experienced resource persons such as from the ndalem family and alumni who have proven leadership experience, exists administrator Islamic boarding school, Ribath administrator and room administrator who will assist leadership activities. The factor is existence rules of the Islamic boarding school that prevent students from being free to organize. The result from this research shows that the strategy of Islamic boarding schools in developing student leadership education is good and activities at Islamic boarding schools are able to support the development of student leadership education.

Keyword : Strategy, Education, Leadership, Islamic Boarding School

Abstrak

Pondok Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengembangan dan pengajaran dalam menyebarkan agama Islam. Di dalam pondok pesantren, tidak hanya diajarkan tentang ilmu pendidikan agama saja, tetapi pendidikan lainnya seperti pendidikan kepemimpinan. Didalamnya santri diajarkan untuk menjadi pemimpin yang bisa memimpin dirinya sendiri dan memimpin kelompoknya agar bisa bertanggung jawab dalam kegiatan. Dengan adanya strategi yang diterapkan pondok pesantren putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Jombang diharapkan santri menjadi pribadi

yang mempunyai berakhlakul karimah, berkarakter baik, bermoral dan toleran, serta santri mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dari pondok pesantren ketika terjun langsung ke masyarakat. Tujuan dari penelitian ini agar santri memiliki rasa percaya diri untuk mengembangkan kegiatan pendidikan kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan pendidikan Kepemimpinan bagi santri di Pondok Pesantren Putri Al – Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas, antara lain : membentuk pemimpin-pemimpin yang bijaksana yang bisa mengarahkan pondok pesantren ke dalam hal yang baik, bisa berorganisasi dengan baik. Adapun faktor pendukung yaitu adanya narasumber yang berpengalaman seperti dari keluarga ndalem serta alumni yang sudah terbukti pengalaman kepemimpinannya, adanya pengurus pondok pesantren, pengurus ribath dan pengurus kamar yang akan membantu kegiatan kepemimpinan. Faktor penghambat yaitu adanya tata tertib dari pondok yang membuat santri tidak bisa bebas untuk berorganisasi, adanya rasa malas dari santri sehingga santri tidak mengikuti kegiatan pendidikan kepemimpinan, Rasa tidak kepercayaan diri sehingga santri tidak ingin ikut berorganisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pondok pesantren dalam mengembangkan Pendidikan leadership(kepemimpinan) santri sudah baik dan kegiatan di pondok pesantren mampu mendukung pengembangan pendidikan kepemimpinan santri.

Keyword : Strategi, Pendidikan, Leadership, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga yang sangat unik, yang memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok Pesantren memegang peranan penting dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat Indonesia pada khususnya memberikan pendidikan agama.(Zulhimma, 2013)

Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Keberadaan pesantren bisa diakui eksistensinya oleh masyarakat terjadi karena pesantren memiliki modalitas sosial, salah satu dari modalitas sosial yang dimaksud adalah ketokohan kiai sebagai pemimpin di pesantren. Gelar kiai atau ulama kepada seseorang bukan karena penyematan seperti pemberian gelar akademik atau gelar kehormatan, namun berdasarkan keistimewaan individunya yang dalam perspektif agama individu tersebut telah memiliki sifat kenabian (warastul ambia’) seperti : kedalaman ilmu agama, amanah, wira’i, zuhud, thawadhudan seterusnya. Karena keistimewaan

tersebut dengan mudah kiai menjadi panutan masyarakat. Sehingga predikat kiai yang disandang seseorang dijadikan tumpuan segala persoalan oleh umatnya, sering kita saksikan suatu saat seorang kiai menjadi mubhaligh, di waktu lain kiai juga diminta mengobati orang sakit, memecahkan problem rumah tangga umat, bahkan tidak jarang kiai juga diminta meminjami modal usaha.

Kepemimpinan di Pesantren lebih menekankan kepada proses bimbingan, pengarahan dan kasih sayang. Kepemimpinan telah didefinisikan sebagai proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dalam esensinya, kepemimpinan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan melalui orang-orang. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memperhatikan hubungan antara tugas dan manusia. (Agus Darma, 2005)

Kepemimpinan yang ditampilkan oleh pesantren bersifat kolektif atau kepemimpinan institusional. Lebih lanjut bisa dikatakan bahwa gaya kepemimpinan di pesantren mempunyai ciri paternalistik, dan free rein leadership, dimana pemimpin pasif, sebagai seorang bapak yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berkreasi, tetapi juga otoriter, yaitu memberikan kata-kata final untuk memutuskan apakah karya anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau tidak.

Adapun Pengasuh di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah Ibu Nyai Mundjidah Wahab, beliau adalah Bupati Jombang sekaligus pengasuh Pondok Pesantren, dan putra putrinya pun turut berpartisipasi menjadi pemimpin. Ada yang menjadi DPR RI, ada yang menjadi DPRD Wilayah. Oleh sebab itu santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum diajarkan menjadi seorang pemimpin. Atas dasar inilah pondok pesantren Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengembangkan pola pendidikannya dengan melatih santri membiasakan hidup mandiri yang diterapkan dalam kehidupan keseharian dipondok pesantren, tujuan dari pembiasaan tersebut menuju pada pembekalan pendidikan leadership atau disebut kepemimpinan. Kegiatan pendidikan kepemimpinan yang sudah berkembang yaitu adanya kepengurusan di pondok pesantren, seperti adanya organisasi PKPP IPPNU, panitia bulan Romadhon, kegiatan OSBA, dan kegiatan lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah sampaikan mengenai keadaan dizaman sekarang ini yang semakin membutuhkan orang-orang yang mumpuni dalam berbagai hal, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum

Tambakberas Jombang. Dengan mengambil judul “ **Strategi Pendidikan Leadership Bagi Santri di Pondok Pesantren Putri Al – Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pendidikan Leadership di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali informasi, mendeskripsikan berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif (Lexy J. Moeleong, 2006). Yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu dimana data atau informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Di dalam penelitian kualitatif ini, penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi.

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan dengan mewawancarai salah satu pembina, ustadzah, dan santri untuk menyelesaikan penelitian dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Strategi Pendidikan Leadership Bagi Santri di Pondok Pesantren Putri Al- Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data yang berkaitan dengan profil Pondok Pesantren Al- Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Teknik pengumpulan data, diantaranya: Observasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap lingkungan sekitar lokasi penelitian. Wawancara, untuk mendapatkan informasi konkrit dari beberapa narasumber yang terlibat seperti Pembimbing, ustadzah, dan santri. Dokumentasi, metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan:

- a. Kondensasi data, pada tahap ini peneliti merangkum data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan (Praditia. A, 2013)

- b. Penyajian data, pada tahap ini peneliti merancang kembali data-data guna menggunakan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk agar lebih padu dan mudah
- c. Kesimpulan, pada tahap ini peneliti menyimpulkan data yang telah diperoleh dengan disajikan secara sistematis akan disimpulkan secara singkat dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari data wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa strategi atau cara yang dilakukan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyah 2 Bahrul Ulum dalam pendidikan kepemimpinan mengajarkan tentang tipe kepemimpinan yang bersifat demokratis yang di dalamnya mengajarkan diklat kepemimpinan dan membentuk kelompok yang diberi kesempatan secara demokratis untuk melaksanakan tugasnya secara kelompok dan diberi suatu tanggungjawab. Sehingga mereka dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan yang telah diberi. Dan bersedia menolong satu sama lain, serta memberi nasihat dan bersifat ramah. Setiap anggota kelompok turut bertanggungjawab dalam kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan. Agar kegiatan pelatihan diklat kepemimpinan dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama.

Berdasarkan hasil analisis dari data wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa strategi atau cara yang dilakukan pondok pesantren dalam pembelajaran kepemimpinan tidak hanya mengajarkan pendidikan keIslaman , tetapi mengajarkan tentang berorganisasi dan berstrategi dalam susunan personalia organisasi tersebut. PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 ini juga memiliki tujuan mampu menerapkan kemandirian santri agar menghasilkan santri yang berkualitas, unggul, mandiri dan kuat di berbagai kondisi. Strategi disini menyangkut cara yang ditempuh agar pondok pesantren dapat mencapai pendidikan sesuai dengan keinginan pondok.

Adapun strategi atau cara PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 melatih pendidikan kepemimpinan untuk para santri adalah sebagai berikut:

a. Adanya organisasi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyah 2 Bahrul Ulum mempunyai organisasi PKPP IPPNU, yang mengajarkan tentang tipe kepemimpinan yang bersifat demokratis yang di dalamnya membentuk kelompok yang diberi kesempatan secara demokratis untuk melaksanakan tugasnya secara kelompok dan diberi suatu tanggungjawab. PKPP IPPNU kepanjangan dari Pimpinan Komisariat Pondok Pesantren Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul

Ulama'. Yang merupakan Badan Otonom Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama' dengan fokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia pelajar dan santri. Awal dibentuknya PKPP IPPNU PP. PUTRI Al-Lathifiyyah 2 pada tanggal 16 April 2021.

Pada rapat tersebut menghasilkan kesepakatan dan langkah masa depan dari PKPP IPPNU selama 1 tahun kedepan. Tujuan berdirinya PKPP IPPNU adalah untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlusunnah Waljamaah, kesempurnaan kepribadian bagi santri sehingga akan terbentuk santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksanakannya syariat Islam menurut faham ahlussunnah wal Jama'ah.

b. Melalui kegiatan kepemimpinan lainnya

- 1. Orientasi Santri Baru (OSBA)**, Orientasi Santri Baru atau yg biasanya di sebut OSBA adalah masa pengenalan untuk santri baru terhadap hal-hal seputar pondok pesantren. Biasanya memperkenalkan tentang sejarah pondok pesantren, memperkenalkan pengasuh pondok pesantren, dan hal lainnya. OSBA ini dilakukan ketika santri baru sudah masuk pondok pada awal semester ganjil. Kegiatan ini biasanya di ikuti oleh seluruh santri baru dan dibimbing oleh pengurus pondok pesantren untuk melancarkan kegiatan osba. Tujuan adanya osba adalah agar memberikan motivasi dan beberapa nasehat kepada santri baru, memperkenalkan lebih dekat tentang kepesantrenan
- 2. Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS)**, Latihan Dasar Kepemimpinan Santri adalah sebuah pelatihan dasar yang berkaitan dengan kepemimpinan. Pelatihan ini biasanya diberikan kepada pengurus Pondok Pesantren , Pengurus Ribath dan pengurus kamar. Latihan Dasar Kepemimpinan bertujuan membentuk kepribadian yang matang untuk menjadi pemimpin yang berkarakter dan inovatif. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika pemilihan kepengurusan baru dan pemilihan kepengurusan ribath baru.
- 3. Panitia-Panitia Event**, adanya panitia-panitia event ini agar seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren berjalan dengan lancar. Event yang biasanya dengan kepengurusan seperti Kepanitian bulan Romadhon, kepanitiaan lomba kemerdekaan , kepanitian perlombaan HBI (Hari Besar Islam).

Faktor Pendukung dan Penghambat pendidikan leadership di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

1. Faktor pendukung dalam pendidikan leadership adanya narasumber yang berpengalaman seperti dari keluarga ndalem serta alumni yang sudah terbukti pengalaman kepemimpinannya, adanya pengurus pondok pesantren, pengurus ribath dan pengurus kamar yang akan membantu kegiatan kepemimpinan.
2. Faktor penghambat dalam pendidikan leadership, adanya tata tertib dari pondok yang membuat santri tidak bisa bebas namun terbatas untuk berorganisasi, adanya rasa malas dari santri, sehingga santri tidak mengikuti kegiatan pendidikan kepemimpinan, rasa tidak kepercayaan diri sehingga santri tidak ingin ikut berorganisasi.

KESIMPULAN

Strategi atau cara yang dilakukan pondok pesantren dalam pembelajaran kepemimpinan tidak hanya mengajarkan pendidikan keIslaman , tetapi mengajarkan tentang berorganisasi dan berstrategi dalam susunan personalia organisasi tersebut. PP. Putri Al-Lathifiyyah 2 ini juga memiliki tujuan mampu menerapkan kemandirian santri agar menghasilkan santri yang berkualitas, unggul, mandiri dan kuat di berbagai kondisi. Strategi disini menyangkut cara yang ditempuh agar pondok pesantren dapat mencapai pendidikan sesuai dengan keinginan pondok.

Beberapa strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah : 1). Adanya organisasi PKPP IPPNU (Pimpinan Komisariat Pondok Pesantren Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama’), 2). Melalui kegiatan kepemimpinan lainnya, seperti: diklat kepemimpinan, OSBA (orientasi santri baru), LDKS, dan kegiatan event-event lainnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat pendidikan leadership di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang: Faktor pendukung dalam pendidikan leadership adanya narasumber yang berpengalaman seperti dari keluarga ndalem serta alumni yang sudah terbukti pengalaman kepemimpinannya, adanya pengurus pondok pesantren, pengurus ribath dan pengurus kamar yang akan membantu kegiatan kepemimpinan. Faktor penghambat dalam pendidikan leadership, adanya tata tertib dari pondok yang membuat santri tidak bisa bebas namun terbatas untuk berorganisasi karena terbatasnya waktu. Jadi santri harus terlebih dahulu izin kepada pengurus pondok. Pondok memberikan kebebasan dalam adanya berorganisasi, tetapi terbatas dalam jangka waktu yang telah ditentukan , perizinan keluar pondok, dan administrasi ketika keluar pondok.

Jika tidak melengkapi ketentuan tersebut maka santri tidak diizinkan untuk keluar pondok. Adanya rasa malas dari santri, sehingga santri tidak mengikuti kegiatan pendidikan kepemimpinan, rasa tidak kepercayaan diri sehingga santri tidak ingin ikut berorganisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Dharma. 2005. Manajemen Organisasi Pendayaagunaan Sumberdaya manusia (Jakarta:Erlangga)

Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

Moeleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Praditia, A. (2013). Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karang Banjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Universitas Negeri Yogyakarta

Zulhimma, Z. (2013). Dinamika perkembangan pondok pesantren di Indonesia. Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan KeIslaman, 1(02).